

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada

Teks Narasi Siswa Kelas X SMKN 4 Surakarta

Muhammad Rafli Arya Wiguna¹, Yakub Nasucha²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

✉ a310210095@student.ums.ac.id, ² yakub.nasucha@ums.ac.id

Abstrak. Teks narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia merupakan karangan siswa yang banyak terdapat kesalahan, karena peserta didik menulis menggunakan bahasa sendiri tanpa memperhatikan ejaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesalahan ejaan dalam teks narasi siswa SMK Negeri 4 Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data primer pada penelitian ini adalah dokumen yang berupa teks narasi karangan siswa kelas X Kuliner SMK Negeri 4 Surakarta. Adapun data sekunder adalah informan dari guru pengampu bahasa Indonesia dan dari penelitian relevan dengan topik yang sama. Sumber data diperoleh dari teks narasi karangan siswa kelas X Kuliner SMK Negeri 4 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen, dan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lima tahap dengan menggunakan metode analisis kesalahan yang dikemukakan oleh Ellis, yaitu mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklarifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Hasil penelitian ini yaitu dari 21 data terdapat 22 kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang meliputi 11 kesalahan penulisan huruf kapital, dan 11 kesalahan penulisan tanda baca. Terdapat empat upaya untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia pada siswa, yaitu peningkatan pemahaman kaidah ejaan melalui pembelajaran intensif, latihan menulis secara rutin, pemberian umpan balik konstruktif, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pembiasaan membaca.

Kata kunci: bahasa Indonesia; kesalahan berbahasa; teks narasi



PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain (Gowasa, 2024). Bahasa adalah alat komunikasi penting yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi, berita, fakta, dan pendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta secara lisan atau tulisan. Tanpa bahasa, interaksi dan kegiatan dalam masyarakat akan terhenti. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pengajaran utama yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Pelajaran ini mencakup empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Billah, 2022).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks dan membutuhkan kreativitas. Banyak orang bisa berbicara dengan baik tetapi kesulitan menuangkan ide secara tertulis. Keterampilan ini penting dan perlu mendapat perhatian dalam pendidikan dasar. Menulis menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian tak terpisahkan dari hidup manusia. Peran menulis sangat penting bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka. Keterampilan menulis mencakup berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasif. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah menulis karangan. Keterampilan berbahasa sebaiknya menjadi penguasaan bagi peserta didik, mengingat kebutuhan akan keterampilan ini diperlukan untuk kehidupan saat ini. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan penguasaan bahasa sebelum mereka dapat menuangkan pesannya dalam bentuk tulisan (Purnamasari et al., 2024).

Teks narasi merupakan bentuk wacana yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Saat membaca sebuah teks narasi, pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Teks narasi dibuat untuk memberikan rasa penyembuhan dan kesenangan, berkaitan dengan peristiwa nyata atau pengalaman pribadi masa lampau yang mengisahkan tentang masalah atau konflik yang mengalir ke sebuah krisis dan pada akhirnya menemukan solusi (Kholifaturrahmah & Ulfah, 2018). Teks narasi adalah teks yang menyajikan karangan yang disusun secara runtut sesuai dengan urutan waktu (Rusmilawati, 2020). Narasi dapat tinjauan pustaka singkat yang relevan untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian sebelumnya, serta menunjukkan celah atau permasalahan yang belum terjawab secara jelas oleh penelitian terdahulu. Penulis perlu menjelaskan secara singkat tentang keadaan atau fenomena yang mendasari penelitian ini, sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang konteks penelitian. Pada bagian akhir pendahuluan, penulis juga wajib menegaskan tujuan spesifik penelitian secara jelas dan singkat.



METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bentuk kesalahan ejaan dalam teks narasi siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan budaya melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Desain deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Surakarta, Objek penelitian ini adalah teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas x. Subjek penelitian meliputi peserta didik dan guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam pengajaran kelas tersebut. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas x. Pemilihan subjek didasarkan pada keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan kemampuan menghasilkan data yang relevan.

Data yang dikumpulkan berasal dari karangan siswa berupa teks narasi yang dihasilkan selama kegiatan pembelajaran, sementara sumber data yang diperoleh dari informan yaitu peserta didik. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat. Teknik wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh perspektif mengenai kemampuan berbahasa siswa dan metode pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan utama meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi

HASIL

Tahap ini peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai data yang telah ditemukan dalam teks narasi siswa SMK N 4 Surakarta. Data akan dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Berikut adalah bentuk kesalahan penulisan dalam teks narasi siswa SMK N 4 Surakarta.

Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca yang Terdapat dalam Teks Narasi Siswa SMK N 4 Surakarta

a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Korpus Data 1

Kar 3 / Kal 1

(1) Kami melaksanakan tugas yaitu piket di Resto.



Penulisan kata Resto pada data (1) kurang tepat. Kata Resto terdapat di akhir kalimat sehingga tidak perlu menggunakan awalan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital hanya dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat. Penulisan yang benar adalah Kami melaksanakan tugas yaitu piket di resto.

Korpus Data 2

Kar 3 / Kal 2

(2) Temanku yang bernama *regina* mengeluh kepadaku

Data (2) terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital. Penulisan regina seharusnya diawali dengan menggunakan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan kaidah bahwa penulisan nama orang harus diawali dengan menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah Temanku yang bernama Regina mengeluh kepadaku.

Korpus Data 3

Kar 5 / Kal 7

(3) Pada hari *jum'at* beberapa minggu yang lalu tepatnya hari terakhir.

Data (3) terdapat kesalahan ejaan pada penulisan huruf kapital. Penulisan *jum'at* seharusnya menggunakan awalan huruf kapital. Kata *Jum'at* dalam bahasa Indonesia merupakan nama hari dalam satu minggu. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Aturan penulisan ini berlaku untuk semua nama hari dalam seminggu. Penggunaan huruf kapital pada nama hari membantu membedakan hari-hari tersebut dari kata-kata biasa dalam teks dan merupakan bagian dari kaidah ejaan yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Penulisan yang benar adalah Pada hari *Jum'at* beberapa minggu yang lalu tepatnya hari terakhir.

Korpus Data 4

Kar 6 / Kal 9

(4) Di suatu hari yang cerah, hiduplah dua kakak beradik *fuad* dan *rusdi*.

Penggunaan kata “fuad” dan “rusdi” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “fuad” dan “rusdi” menunjukkan nama orang, sehingga penulisan yang tepat ialah “Fuad” dengan menggunakan huruf “F” besar dan “Rusdi” menggunakan huruf “R” besar. Penulisan



yangf benar adalah Di suatu hari yang cerah, hiduplah dua kakak beradik Fuad dan Rusdi.

Korpus Data 5

Kar 9/ Kal 4

(5) Pada bulan lalu saya dan keluarga saya berlibur ke 3 pantai yaitu *parangtritis*, *drini* dan *slii*.

Penggunaan kata “parangtritis” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “parangtritis” merupakan nama pantai, sehingga penulisan yang tepat ialah “Parangtritis” dengan menggunakan huruf “P” besar. Selanjutnya, kata “drini” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “drini” merupakan nama pantai, sehingga penulisan yang tepat ialah “Drini” dengan menggunakan huruf “D” besar. Terakhir, Penggunaan kata “slii” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “slii” merupakan nama pantai, sehingga penulisan yang tepat ialah “Slii” dengan menggunakan huruf “S” besar. Penulisan yang benar adalah Pada bulan lalu, saya dan keluarga saya berlibur ke tiga pantai, yaitu Parangtritis, Drini, dan Slii.

Korpus Data 6

Kar 10/ Kal 4

(6) *mereka* berdua selalu menghabiskan waktu di sebuah ladang di

Penggunaan kata “mereka” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “mereka” berada di awal kalimat, sehingga penulisan yang tepat ialah “Mereka” dengan menggunakan huruf “M” besar. Penulisan yang benar adalah Mereka berdua selalu menghabiskan waktu di sebuah ladang di dekat rumah.

Korpus Data 7

Kar 12/ Kal 8

(7) Karena harus pisah lagi karena memang *Jarang* ketemu selama 1 tahun.



Penggunaan kata “Jarang” pada kalimat di atas terjadi kesalahan berbahasa karena menggunakan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata “Jarang” berada di tengah kalimat, sehingga penulisan yang tepat ialah “jarang” dengan menggunakan huruf “j” kecil. Penulisan yang benar adalah Karena harus pisah lagi karena memang *jarang* ketemu selama 1 tahun.

Korpus Data 8

Kar 16 / Kal 3

(8) Di malam *idulfitri* kita semua bakar-bakar dan nyalain petasan disitu.

Kalimat di atas mengalami kesalahan penulisan huruf kapital pada kata “idulfitri”. Hal ini dikarenakan “idulfitri” merupakan hari raya keagamaan dalam agama Islam, sehingga penulisan yang benar adalah “Idulfitri” dengan menggunakan “I” besar. Penulisan yang benar adalah Di malam *Idul Fitri* kita semua bakar-bakar dan nyalain petasan disitu.

Korpus Data 9

Kar 17 / Kal 1

(9) Pada *Hari Pertama* masuk sekolah saya merasa malu.

Data (9) terdapat beberapa penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, yaitu pada penulisan **Hari Pertama**. Penulisan **Hari** seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, karena tidak terdapat pada awal kalimat. Begitu juga dengan penulisan **Pertama** yang tidak berada di awal kalimat. Jadi penulisan yang benar adalah **Pada hari pertama masuk sekolah saya merasa malu**.

Korpus Data 10

Kar 19 / Kal 10

(10) akan tetapi Rasa bahagia itu tidak berlangsung lama.

Data (10) terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada penulisan kata ketika dan Sampai. Penulisan kata akan seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata, karena penulisan kata tersebut terdapat di awal kalimat. Sedangkan penulisan



kata Rasa seharusnya tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata. Jadi penulisan yang benar adalah Akan tetapi rasa bahagia itu tidak berlangsung lama.

Korpus Data 11

Kar 21 / Kal 2

(11) Temanku yang bernama regina mengeluh Karena motornya tidak ada bensinnya

Data (11) terdapat dua kesalahan pada penulisan huruf kapital, yaitu pada penulisan **regina** dan **Karena**. Penulisan kata **regina** pada data tersebut salah karena menggunakan huruf kecil pada awal kalimat. Kata **regina** yang terdapat pada data tersebut merupakan nama orang. Dalam aturan ejaan bahas Indonesia nama orang diawali dengan huruf kapital. Kesalahan kedua pada kata **Karena** karena menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Kata **Karena** tidak boleh menggunakan awalan huruf kapital jika berada di tengah atau akhir kalimat. Kata **Karena** dapat menggunakan awalan huruf kapital jika berada di awal kalimat. Jadi penulisan yang benar adalah **Temanku yang bernama Regina mengekuk karena motornya tidak ada bensinnya**.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Paparan data berikut menunjukkan bentuk penulisan ejaan yang kurang tepat, yaitu terdapat 11 kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan penulisan tanda baca terbanyak, yaitu kesalahan pada penulisan tanda hubung. Berikut ini penjelasannya.

Korpus Data 1

Kar 2 / Kal 5

(1) Di malam *idulfitri* kita semua bakar-bakar dan nyalain petasan disitu.

Data (1) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik. Kalimat yang terdapat pada data (1) belum menggunakan tanda titik. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Jika dalam kalimat pernyataan tidak diakhiri dengan tanda titik maka akan terjadi kerancuan kalimat sehingga pembaca akan sulit untuk memaknai kalimat tersebut. Penulisan yang benar adalah **Pada suatu hari ada seorang anak bernama Zaki**.



Korpus Data 2

Kar 3/ Kal 6

(2) Saya merasa takut kalau tidak akan diterima. Tetapi saya berusaha agar bisa masuk di

Data (2) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik. Kalimat tersebut terdapat tanda titik sebelum kata **tetapi**. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia seharusnya sebelum kata **tetapi** diberikan tanda koma bukan tanda titik. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya. Penulisan yang benar adalah **Saya merasa takut kalau tidak akan diterima, tetapi saya berusaha agar bisa masuk di SMK Negeri 4 Surakarta.**

Korpus Data 3

Kar 5/ Kal 6

(3) Ibu saya berkata "Sholat tahajud adalah salah satu panah yang tidak akan pernah meleset".

Data (3) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda koma. Jika terdapat suatu kalimat yang terdapat petikan langsungnya maka harus ditambahkan tanda koma untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dari kalimat tersebut. Penulisan yang benar adalah **Ibu saya berkata, "Sholat tahajud adalah salah satu panah yang tidak akan pernah meleset".**

Korpus Data 4

Kar 7 / Kal 8

(4) Ibu saya bertanya, "Bagaimana kalau nilai kamu jelek".

Data (4) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda tanya. Kalimat yang terdapat pada data (4) terdapat kalimat tanya, namun tidak ditambahkan tanda tanya. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat bertanya untuk menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan pertanyaan. Jika tidak ditambahkan tanda tanya, maka kalimat tanya terlihat seperti kalimat pernyataan biasa. Penulisan yang benar adalah **Ibu saya bertanya, "Bagaimana kalau nilai kamu jelek?"**.



Korpus Data 5

Kar 9 Kal 4

(5) Ayah pun bertanya. Mengapa dulu kamu menangis saat disuruh untuk belajar?.

Data (5) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan tanda seru dan tanda petik. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tulis lainnya. Pada data tersebut terdapat petikan langsung dari pembicaraan namun tidak dibubuhi oleh tanda petik. Sebelum tanda petik harus dibubuhi tanda koma terlebih dahulu, sedangkan pada data tersebut hanya ada tanda titik. Penulisan yang benar adalah **Ayah pun bertanya, "Mengapa dulu kamu menangis saat disuruh untuk belajar?"**

Korpus Data 6

Kar 10/ Kal 8

(6) Zahra langsung bertanya pada Keysha "SIAPA YANG TIDAK SUKA!!!".

Pada data (6) terdapat dua kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda koma dan tanda seru. Kesalahan penulisan tanda koma terletak antara petikan langsung dengan kalimat lain. Setelah kata **Keysha** seharusnya dicantumkan tanda koma, karena setelah kata tersebut terdapat petikan langsung. Kesalahan penulisan tanda seru terdapat pada kalimat **siapa yang tidak suka !!!**. Kalimat **siapa yang tidak suka** merupakan kalimat tanya sehingga tanda yang tepat menggunakan tanda tanya bukan tanda seru. Penulisan yang benar adalah **Zahra langsung bertanya pada Keysha, "SIAPA YANG TIDAK SUKA?"**

Korpus Data 7

Kar 13 / Kal 9

(7) Karena lapar kita memutuskan untuk makan.

Pada data (7) terdapat kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda koma. Kesalahan penulisan tanda koma terletak setelah kata **lapar**, seharusnya dicantumkan tanda koma, karena tanda koma dipakai ketika kalimat anak mendahului kalimat induk. Penulisan yang benar adalah **Karena lapar, kita memutuskan untuk makan.**



Korpus Data 8

Kar 14/ Kal 8

(8) Rizal bilang, “ Aduh aku lupa mengerjakan tugas”.

Pada data (7) terdapat kesalahan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda koma. Kesalahan penulisan tanda koma yang terletak setelah kata **aduh**, seharusnya setelah kalimat tersebut dicantumkan tanda koma, karena tanda koma dipakai pada saat sebelum ataupun sesudah kata seru, dan kata **Aduh** merupakan kata seru. Penulisan yang benar adalah **Rizal bilang, “ Aduh, aku lupa mengerjakan tugas”**.

Korpus Data 9

Kar 16/ Kal 11

(9) Saya **mencari cari** Amel tapi tidak ketemu.

Data (9) terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada penulisan kata ulang. Sesuai dengan kaidah kebahasaan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Kesalahan data (9) terdapat kesalahan pada penulisan kata **mencari cari**. Penulisan yang benar pada data (9) **Saya mencari-cari Amel tapi tidak ketemu**.

Korpus Data 10

Kar 17/ Kal 8

(10) Berangkat pada pukul 09:00 pagi dan sampai disana pada pukul 11:00 pagi.

Data (10) terdapat kesalahan ejaan, yaitu pada penulisan tanda titik dua. Kesalahan tersebut pada penulisan waktu **09:00** dan **11:00**. Tanda titik dua tidak digunakan untuk penulisan waktu. Tanda untuk penulisan waktu yaitu menggunakan tanda titik. Tanda titik digunakan untuk angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Penulisan yang benar adalah **Berangkat pada pukul 09.00 pagi dan sampai disana pada pukul 11.00 pagi**.

Korpus Data 11

Kar 19 / Kal 5

(11) Pandemi tersebut tidak hanya meliburkan sekolah namun juga *ekstrakulikuler*.

Data di atas menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik (.). Hal ini disebabkan karena diakhir kalimat pada kata “Ekstrakulikuler” tidak diberikan tanda



baca titik (.). Penulisan yang tepat pada kalimat di atas seharusnya diakhiri pada tanda baca titik (.), karena tanda baca titik berfungsi sebagai pengakhir suatu kalimat. Penulisan yang benar adalah **Pandemi tersebut tidak hanya meliburkan sekolah namun juga ekstrakurikuler.**

Strategi Peningkatan Pemahaman Ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Siswa

Ejaan dalam bahasa Indonesia adalah aturan penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang digunakan untuk menyusun teks dengan benar. Aturan ejaan ini ditetapkan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menggantikan istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sesuai hasil penelitian pada penulisan ejaan bahasa Indonesia pada teks narasi siswa SMK Negeri 4 Surakarta masih ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan penulisan ejaan tersebut karena kurangnya pemahan siswa terhadap pentingnya ejaan akan kaidah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketidaktepatan ejaan juga terjadi akibat kurang optimalnya pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan khususnya terkait dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurfajar, 2018). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mengenalkan dan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut (Antika et al., 2022) Untuk membantu siswa SMK Negeri 4 Surakarta mengurangi kesalahan ejaan dalam menulis teks narasi, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Peningkatan Pemahaman Kaidah Ejaan melalui Pembelajaran Intensif:
Guru dapat memberikan materi khusus yang membahas Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang benar. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui penjelasan teori, contoh-contoh, dan latihan praktik.
- b. Latihan Menulis secara Rutin:
Memberikan tugas menulis secara berkala akan membantu siswa membiasakan diri dengan penerapan kaidah ejaan yang benar. Latihan ini dapat berupa penulisan karangan narasi dengan tema-tema yang menarik minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menulis.
- c. Pemberian Umpan Balik Konstruktif:
Setelah siswa mengumpulkan tugas menulis, guru sebaiknya memberikan umpan balik yang spesifik mengenai kesalahan ejaan yang ditemukan. Diskusi kelas tentang



kesalahan umum dan cara memperbaikinya juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif:

Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau permainan edukatif yang fokus pada pembelajaran ejaan dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Media ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat kaidah ejaan dengan lebih baik.

e. Pembiasaan Membaca

Mendorong siswa untuk membaca berbagai jenis teks berbahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu mereka mengenali struktur kalimat dan ejaan yang tepat. Kegiatan membaca ini dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Implementasi strategi-strategi di atas diharapkan dapat membantu siswa SMK Negeri 4 Surakarta dalam mengurangi kesalahan ejaan dalam penulisan teks narasi dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada teks narasi siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan penggunaan petik, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua. Kesalahan terbanyak yaitu pada penulisan huruf kapital. Penulisan ejaan bahasa Indonesia sudah diatur sejak tahun 1901. Ejaan dalam bahasa Indonesia diubah, dikembangkan, dan disempurnakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mijianti, 2018). Usaha tersebut menghasilkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang PUEBI. Menurut Ramaniyar (2017) kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan satu orang dengan yang lain mengenai penguasaan kaidah-kaidah gramatikal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbandingan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Dwi Prasetyo (2013). Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Dwi Prasetyo yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan sumber data. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aji menggunakan



jenis penelitian kuantitatif. Selain itu perbedaan juga terdapat pada sumber data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sumber data teks narasi siswa SMK Negeri 4 Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aji menggunakan sumber data Surat Dinas Di Kantor Desa Tulusrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah (2013). Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu dari 21 data hasil penelitiannya semua terdapat kesalahan penulisan ejaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Khadijah yaitu dari total 28 karangan siswa, terdapat 3 karangan yang sudah memenuhi syarat penulisan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musmulyadi (2016) yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Perbedaannya yang dilakukan Musmulyadi yaitu dari data yang dianalisis ditemukan kesalahan- kesalahan yang berupa huruf kapital dan tanda baca. Sedangkan pada penelitian ini ditemukan kesalahan berupa huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana et al (2018) yang melakukan penelitian tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks narasi. Perbedaan penelitian ini yaitu dari 21 data hasil penelitiannya semua terdapat kesalahan penulisan ejaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana et al (2018) kesalahan ejaan paling besar yang ditemui adalah 52 (43,33%) sedangkan kesalahan paling kecil adalah 27 (22,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa (2018) yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Perbedaan penelitian ini yaitu hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa yaitu Temuan yang didapat berupa kesalahan pada bidang ejaan sebanyak 2, bidang morfologi sebanyak 6, bidang semantik sebanyak 2, dan bidang sintaksis sebanyak 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ady Dwi Achmad Prasetya (2019) yaitu sama-sama meneliti tentang kaidah kebahasaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ady Dwi Achmad Prasetya (2019) yaitu terdapat 150 kesalahan. Kesalahan terbanyak yaitu pada penggunaan tanda koma berjumlah 67 kesalahan, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu penggunaan kata depan yang berjumlah 2 kesalahan. Sedangkan penelitian ini hanya terdapat 40 kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2019) memiliki persamaan yaitu menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada narasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahamad Zubadi dan Lutfi Syauki Faznur Alhamdulillah dapat penelitian 12,92% kesalahan penulisan huruf kapital dan 1,96% kesalahan penulisan tanda baca. Sedangkan hasil penelitian ini terdapat tiga kesalahan yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Fauzi et al (2019)



hasil penelitiannya yaitu sama-sama menemukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada data yang dianalisis. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nanang Bustanul Fauzi et al berupa kesalahan pada input tanda baca sebesar 52.03%, input kata sebesar 39,53%, dan input huruf sebesar 0,08%.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Persamaan lainnya yaitu hasil penelitian peneliti menemukan beberapa kendala dalam penggunaan EBI, antara lain penggunaan huruf, penulisan kata (kata dasar, imbuhan, dan preposisi), dan input tanda baca. Perbedaannya hanya terdapat pada jumlah kesalahannya dan sumber data penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah (2020) yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada teks berita daring Tribunnews.com didominasi kesalahan penggunaan huruf miring pada bahasa asing. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan pada teks narasi didominasi pada penggunaan huruf kapital.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat 21 data teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta. Dari 21 data terdapat 22 kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang meliputi 11 kesalahan penulisan huruf kapital, Kesalahan penulisan tanda baca berjumlah 11 data yang meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan penggunaan petik, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi kesalahan ejaan dalam menulis teks narasi pada siswa SMK Negeri 4 Surakarta, diperlukan berbagai upaya yang terencana dan berkesinambungan. Upaya tersebut mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan melalui pembelajaran intensif yang berfokus pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD), pelatihan menulis secara rutin agar siswa terbiasa menerapkan aturan ejaan, serta pemberian umpan balik konstruktif dari guru guna memperbaiki kesalahan secara langsung. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan pembiasaan membaca teks berbahasa Indonesia yang baik juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan penulisan yang benar. Dengan penerapan upaya-upaya tersebut, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan, khususnya dalam hal ketepatan ejaan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Nindy Muji Utami. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan menyusun skripsi dari awal hingga akhir. Berkontribusi dalam hal pikiran, tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga artikel ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, N., Sutiyono, A., & Evkadola, C. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung <http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/>. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1–10.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.
- Billah, N. S. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon* (Doctoral dissertation, S1 Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Dwi Achmad Prasetya, Ady. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa STKIP Al Hikmah Surabaya (Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia). *Lentera*, 2(1), 116–126.
- Dwi Prasetyo, Aji. (2013). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Surat Dinas Di Kantor Desa Tulusrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2012 dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Menulis di SMA. *Surya Bahtera*, 1(4), 1-7.
- Fauzi, N. B., Rohman, M. F., & Rizal, M. S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Dan Kalimat Dalam Skripsi Mahasiswa Sebagai Dasar Penentuan Strategi, Tujuan, Dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Bebasan*, 6(1).
- Gowasa, N. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya Oktober 2022. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 54-65
- Husnaeny, F. A., & Koeswanti, H. D. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca dengan metode resitasi perbantuan media puztaman pada siswa kelas IV SDN Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 71-81
- Kholifaturrahmah, K., & Ulfah, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



- Siswa Kelas IV SD Negeri Dadapsari. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 223-228.
- Maharatri, K. A., Wahyuningsih, S., & Suharno, S. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>
- Musdalipah, M. (2020). Kesalahan Ejaan dalam Berita di Media Masa Cetak. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2(1), 90–104.<https://doi.org/10.26499/jl.v2i1.43>
- Musmulyadi. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas Viii SMP N 10 Poleang Selatan. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1–17.
- Nurfajar, I. F. (2018). Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pbsi). *Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) V 2018*. <http://hdl.handle.net/11617/9922>
- Purnamasari, I., Winarni, R., & Poerwanti, J. I. S. Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 150-156.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada karya ilmiah mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-11.
- Rusmilawati, (2020), *Narasi Literasi*,: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zubaidi, A., & Faznur, L. S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *SEMNASFIP*.

